

Prediksi Teknologi Mutakhir di Bandara pada 2030



Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi kerap membantu perjalanan dan membuat kesan lebih baik ketika berada di bandara. Head of Technology Société Internationale de Télécommunications Aéronautiques (SITA) Sherry Stein mengatakan bahwa teknologi memiliki peran yang besar di bandara.

Tidak hanya Stein, Director of Security, Facilitation and Airport IT For Airports Council International (ACI) Nina Brooks juga menyuarakan hal yang sama bahwa inovasi teknologi kini sangat penting terkait bagaimana bandara beroperasi.

Sebab, angka penumpang secara global diharapkan tumbuh dua kali lipat pada 2024. Menurut ACI, pada 2018 terdapat setidaknya 8,8 miliar penerbang. Jika pada 2018 mencapai angka tersebut, ada kemungkinan pada 2040 akan terdapat setidaknya 19.7 miliar penerbang.

Lalu, seperti apa teknologi yang dapat memudahkan para pekerja di bandara sebagai antisipasi pelonjakan penerbang? Berikut ini adalah prediksi teknologi canggih yang akan ada di bandara pada 2030.

1. Biometrik



Identifikasi biometrik adalah sebuah teknologi yang mengidentifikasi identitas penerbang melalui sidik jari atau fitur wajah. Melalui identifikasi tersebut, para pekerja bandara dapat mempercepat beberapa aspek perjalanan mereka seperti keamanan hingga saat menaiki pesawat. Brooks mengatakan bahwa saat ini terdapat beberapa ratus bandara di seluruh dunia yang sedang mencoba teknologi tersebut. Salah satunya adalah Bandara Changi di Singapura yang menggunakan biometrik di Terminal 4.

Melalui identifikasi biometrik, masyarakat tidak perlu menunjukkan paspor atau memindai ibu jari saat tiba di imigrasi. Mereka cukup berjalan melalui sebuah jalur otomatis. Di sana, mereka akan diidentifikasi melalui pemindai bola mata dan tangkapan wajah. Tidak hanya bandara, maskapai penerbangan British Airways juga baru saja menggunakan biometrik boarding untuk seluruh penerbangan domestik di Bandara Heathrow Terminal 5, London.

2. Artificial intelligence (AI)



Teknologi AI cenderung lebih baru dibandingkan dengan biometrik. Teknologi ini dipercaya mampu membantu keamanan bandara seiring pelonjakan penerbang terjadi. Saat ini, distrik pelabuhan Port Authority of New York and New Jersey merupakan salah satu yang menggunakan teknologi AI untuk membantu dalam menyaring perlengkapan saat masyarakat melakukan check-in atau sedang membawa tas.

Teknologi tersebut memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tas yang dianggap mencurigakan. AI akan memberikan informasi tersebut kepada agen Transportation Security Administration (TSA) untuk dilakukan pemeriksaan kembali sebelum tas dimasukkan ke pesawat atau diberikan kepada penumpang. Kemudian, maskapai British Airways di Bandara Heathrow Terminal 5 saat ini sedang mencoba menggunakan teknologi AI melalui robot buatan BotsAndUs. Robot yang dapat berinteraksi dengan penumpang melalui beberapa bahasa untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan seputar penerbangan.

3. Aplikasi penerbangan memadai



Aplikasi seputar penerbangan sudah ada. Akan tetapi pengembangan akan terus dilakukan sehingga aplikasi semakin memadai dan dapat membantu lebih lanjut. Pengembangan tersebut meliputi informasi seputar cuaca, lalu lintas udara, informasi gerbang bandara, lahan parkir yang tersedia di bandara, dan waktu tunggu keamanan secara nyata (real time). Bahkan beberapa aplikasi penerbangan juga akan dilengkapi dengan Geographical Information System (GIS) yang akan memberi peta kepada para penerbang seputar apa yang mereka cari seperti kedai kopi terdekat atau gerbang keberangkatan mereka.